

Pengembangan Modul Pelatihan Akuntansi dan Pajak untuk UMKM Berbasis SAK EMKM

Development of an Accounting and Tax Training Module for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Based on SAK EMKM Standards

Vista Yulianti^{1*}, Edi Triwibowo², Adinda Syafitri³

¹⁻³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vista.yulianti@pelitabangsa.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 Januari 2026;

Revisi: 13 Februari 2026;

Diterima: 15 Maret 2026;

Tersedia: 17 Maret 2026

Keywords: Accounting Training; Community Empowerment; MSMEs; SAK EMKM; Tax Compliance.

Abstract. *The community service activity entitled “Development of Accounting and Tax Training Modules for MSMEs Based on SAK EMKM” aims to improve financial literacy and tax compliance among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The low level of understanding among MSMEs regarding standardized financial recording and tax obligations remains a major challenge in achieving sustainable business management. Therefore, this program was designed using a participatory training method with a Participatory Training and Action Learning (PTAL) approach, which combines short lectures, hands-on practice, interactive discussions, and intensive mentoring. The activity was conducted at Universitas Pelita Bangsa, involving 12 MSME actors from Bekasi Regency as active participants. The results show a significant increase in participants’ understanding, from 55% before the training to 88% after the training. In addition to producing practical and easily applicable training modules, this activity also fostered the emergence of a digital accounting community and local leaders capable of acting as facilitators for other MSMEs. This program demonstrates that participatory and contextual training is effective in building accounting competencies, increasing tax awareness, and encouraging social transformation toward financial independence and accountability among MSMEs in a sustainable manner.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pengembangan Modul Pelatihan Akuntansi dan Pajak untuk UMKM Berbasis SAK EMKM” bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta kepatuhan pajak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Rendahnya pemahaman UMKM terhadap pencatatan keuangan yang sesuai standar dan kewajiban perpajakan menjadi tantangan utama dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini dirancang menggunakan metode pelatihan partisipatif dengan pendekatan Participatory Training and Action Learning (PTAL) yang menggabungkan ceramah singkat, praktik langsung, diskusi interaktif, serta pendampingan intensif. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa dengan melibatkan 12 pelaku UMKM dari Kabupaten Bekasi sebagai peserta aktif. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dari 55% sebelum pelatihan menjadi 88% setelah pelatihan. Selain menghasilkan modul pelatihan yang praktis dan mudah diterapkan, kegiatan ini juga memunculkan komunitas digital akuntansi serta individu pemimpin lokal yang mampu berperan sebagai fasilitator bagi UMKM lainnya. Program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis partisipatif dan kontekstual efektif dalam membangun kompetensi akuntansi, meningkatkan kesadaran pajak, serta mendorong transformasi sosial menuju kemandirian dan akuntabilitas keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepatuhan Pajak; Pelatihan Akuntansi; Pemberdayaan Komunitas; SAK EMKM; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Patmawati et al., 2025; Ilhamsyah, 2023; Setiawati, 2021; Dalope et al., 2025)). Namun, permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM hingga saat ini adalah rendahnya kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak yang sesuai standar. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara manual, sederhana, dan belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pengajuan pembiayaan (Khaddafi et al., 2025; Banjarnahor et al., 2024).

Kondisi tersebut juga diperparah dengan minimnya pelatihan dan literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Menurut Sihombing & Mare (2025), rendahnya pemahaman terhadap SAK EMKM serta keterbatasan sumber daya manusia dan literasi digital menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pencatatan yang sesuai standar. Padahal, laporan keuangan yang tersusun baik merupakan salah satu syarat penting dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan maupun meningkatkan kepercayaan mitra bisnis (Yolanda et al., 2025; Khoirun et al., 2025).

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Pelita Bangsa melaksanakan kegiatan pelatihan dengan tema “*Pengembangan Modul Pelatihan Akuntansi dan Pajak untuk UMKM Berbasis SAK EMKM*” pada tanggal 14 Desember 2025 pukul 09.00–12.00 WIB, yang diikuti oleh 12 peserta UMKM Kabupaten Bekasi. Tim pelaksana terdiri dari seorang ketua, satu anggota dosen, dan satu mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM memahami pencatatan akuntansi sederhana sesuai SAK EMKM, menyusun laporan keuangan, serta mengintegrasikannya dengan kewajiban perpajakan berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan Final bagi UMKM (Rachmawati et al., 2021; Firmansyah & Layli, 2023).

Modul pelatihan dikembangkan secara kontekstual dengan usaha peserta dan disusun dalam beberapa blok materi utama: (1) dasar akuntansi dan siklus pencatatan; (2) penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM; (3) interpretasi laporan keuangan sederhana; serta (4) integrasi laporan keuangan dengan pelaporan pajak UMKM (Helmina et al., 2023; Utami et al., 2020; Humairoh et al., 2025)). Setiap sesi dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif seperti ceramah singkat, praktik langsung, studi kasus, diskusi kelompok, serta pendampingan individual. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan

pemahaman peserta sebesar 40–60% terhadap konsep akuntansi dan pelaporan pajak (Helmina et al., 2023; Wahyuni, 2024).

Dari sisi sosial, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam hal kesadaran pencatatan dan kepatuhan pajak. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap SAK EMKM, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel, meningkatkan kualitas manajemen usaha, serta memperluas akses pembiayaan dan peluang ekspansi bisnis. Selain itu, melalui integrasi antara akuntansi dan perpajakan, pelaku UMKM juga diharapkan mampu menyusun dan melaporkan SPT Tahunan secara mandiri dan benar, sehingga mendukung peningkatan kepatuhan pajak dan kontribusi terhadap penerimaan negara (Rachmawati et al., 2021; Firmansyah & Layli, 2023).

Dengan demikian, pengembangan modul pelatihan berbasis SAK EMKM bukan hanya menjadi solusi teknis atas rendahnya kemampuan akuntansi pelaku UMKM, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari peningkatan kemampuan peserta dalam memahami siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta keterampilan dalam mengaitkan laporan tersebut dengan kewajiban pajak UMKM.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pelita Bangsa bekerja sama dengan komunitas pelaku UMKM Kabupaten Bekasi. Subjek pengabdian berjumlah 12 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha (makanan, fashion, dan jasa) yang memiliki permasalahan serupa dalam pencatatan keuangan dan pelaporan pajak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 14 Desember 2025, bertempat di ruang seminar Universitas Pelita Bangsa, Cikarang.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahap perencanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif (*participatory planning*) untuk memastikan keterlibatan aktif para pelaku UMKM sejak awal. Proses ini diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan (*needs assessment*) melalui wawancara dan observasi awal terhadap pelaku UMKM binaan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta kesulitan dalam mengintegrasikan laporan keuangan dengan pelaporan pajak (Khaddafi et al., 2025; Sihombing & Mare, 2025).

Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian bersama peserta menyepakati fokus kegiatan berupa pengembangan dan pelatihan modul akuntansi dan pajak berbasis SAK

EMKM. Komunitas UMKM terlibat aktif dalam tahap penyusunan struktur modul, pemilihan contoh transaksi, hingga praktik pelaporan pajak berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018 (Rachmawati et al., 2021; Firmansyah & Layli, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa modul yang dihasilkan bersifat kontekstual, praktis, dan sesuai dengan kondisi usaha peserta.

Metode dan Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Training and Action Learning (PTAL), yaitu kombinasi antara pelatihan partisipatif, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan (Helmina et al., 202); Humairoh et al., 2025). Pendekatan ini dinilai efektif untuk mengubah perilaku pembelajaran pelaku UMKM dari sekadar penerima informasi menjadi pembelajar aktif.

Adapun strategi yang diterapkan meliputi:

- Ceramah interaktif singkat, untuk memberikan pemahaman dasar tentang akuntansi, siklus keuangan, dan ketentuan perpajakan UMKM.
- Simulasi dan praktik langsung, dengan transaksi riil dari usaha peserta untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
- Diskusi studi kasus dan tanya jawab, terkait pelaporan pajak (SPT Tahunan dan tarif pajak final).
- Pendampingan individual, membantu peserta dalam menyusun laporan keuangan dan mengaitkannya dengan pelaporan pajak.
- Evaluasi pre post test, untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

Model ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta sebesar 40–60% berdasarkan hasil pengukuran post-test (Helmina et al., 2023; Wahyuni & Marsyaf, 2024).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

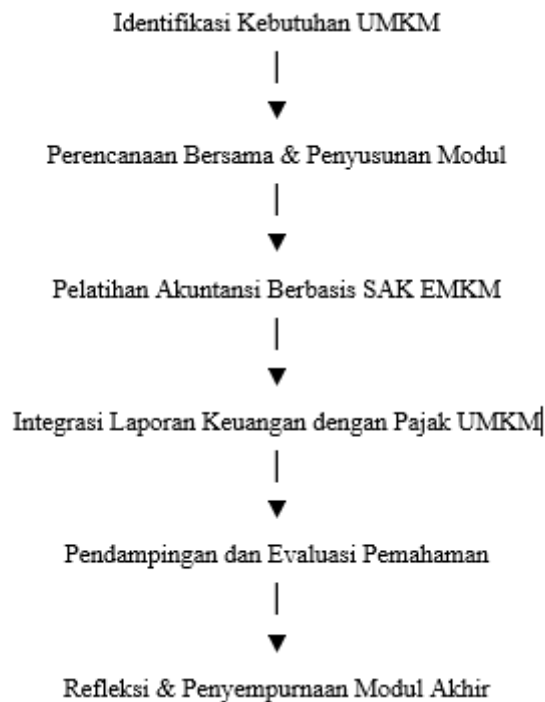
Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahap utama sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Tahap	Kegiatan Utama	Output
1. Persiapan	Survei awal dan identifikasi kebutuhan pelatihan	Data kebutuhan dan fokus pelatihan
2. Perencanaan	Penyusunan modul pelatihan berbasis SAK EMKM dan perpajakan	Draft modul pelatihan
3. Implementasi	Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan (ceramah, praktik, studi kasus)	Laporan keuangan dan SPT simulatif peserta
4. Evaluasi & Refleksi	Post-test, diskusi hasil, dan perbaikan modul	Peningkatan kemampuan dan revisi modul akhir

Diagram Alur Metode Pelaksanaan

Berikut diagram alur (flowchart) yang menggambarkan proses kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan Pengabdian.

Metode ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak secara mandiri. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam setiap tahap menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pemberdayaan berbasis kolaborasi antara akademisi dan pelaku usaha lokal.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk “*Pengembangan Modul Pelatihan Akuntansi dan Pajak untuk UMKM Berbasis SAK EMKM*” telah dilaksanakan dengan melibatkan 12 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan metode Participatory Training and Action Learning (PTAL) yang mengintegrasikan ceramah, praktik langsung, simulasi kasus, diskusi kelompok, dan pendampingan individual. Proses kegiatan berjalan selama tiga jam (09.00–12.00 WIB) pada 14 Desember 2025 di Universitas Pelita Bangsa, dengan dinamika yang sangat interaktif dan produktif.

Dinamika Proses Pendampingan dan Ragam Kegiatan

Proses pelatihan berlangsung melalui empat tahapan utama yang telah dirancang dalam metode pelaksanaan, yaitu:

a. Penyampaian Materi Dasar Akuntansi Berbasis SAK EMKM.

Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan pada konsep dasar akuntansi dan siklus keuangan sederhana meliputi persamaan dasar akuntansi, pencatatan jurnal, buku besar, hingga penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Tim pengabdian memanfaatkan lembar kerja latihan (*worksheet*) yang disusun dari contoh transaksi usaha peserta, sehingga materi terasa kontekstual dan mudah dipahami. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 75% peserta belum memahami struktur laporan keuangan sesuai SAK EMKM, namun setelah sesi ini dan latihan praktik, tingkat pemahaman meningkat secara signifikan (Helmina et al., 2023; Utami et al., 2020).

b. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM dan Integrasi Pajak.

Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk menyusun laporan keuangan secara manual dan digital dengan format sederhana yang disesuaikan dengan SAK EMKM. Peserta kemudian diajak memahami kaitan laporan keuangan tersebut dengan perhitungan dan pelaporan pajak final UMKM (PP No. 23/2018). Melalui simulasi SPT Tahunan, peserta belajar menghitung pajak berdasarkan omzet serta memahami dokumen yang perlu disiapkan (Rachmawati et al., 2021; Firmansyah & Layli, 2023). Sebanyak 10 dari 12 peserta berhasil menyusun laporan keuangan lengkap dan menghitung pajak final dengan benar, menunjukkan peningkatan keterampilan teknis yang signifikan.

Diskusi dan Studi Kasus Kolektif

Diskusi interaktif dilakukan dengan membahas permasalahan nyata dari usaha peserta, seperti pencatatan transaksi tunai, pengelolaan stok, dan biaya operasional. Pendekatan ini memunculkan pertukaran pengalaman antar pelaku UMKM serta memunculkan solusi praktis

berbasis pengalaman lapangan. Dalam sesi ini juga muncul inisiatif untuk membuat grup komunitas akuntansi digital guna saling mendukung pelaporan keuangan secara rutin (Wahyuni, 2024).

Pendampingan dan Evaluasi Akhir

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui post-test dan sesi refleksi kelompok. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari skor 55% menjadi 88%, menandakan keberhasilan pendekatan partisipatif dan modul berbasis praktik. Peserta juga menunjukkan kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara mandiri dengan tingkat akurasi yang baik (Humairoh et al., 2025).

Bentuk Aksi Teknis dan Program Solutif

Aksi teknis yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

- a. Pengembangan Modul Pelatihan Terpadu Akuntansi & Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM, yang mencakup materi teoretis, lembar latihan, simulasi kasus, dan panduan penyusunan laporan pajak.
- b. Pembuatan Template Laporan Keuangan SAK EMKM dan Formulir SPT Sederhana dalam format Excel dan PDF untuk memudahkan pelaku UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan.
- c. Pembentukan Komunitas Daring “UMKM Cerdas Akuntansi”, sebuah grup komunikasi berbasis WhatsApp untuk tindak lanjut pendampingan dan berbagi praktik baik antar peserta.

Program ini tidak hanya menyelesaikan masalah teknis pencatatan dan pelaporan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya akuntabilitas keuangan dan kepatuhan pajak.

Perubahan Sosial dan Dampak Pemberdayaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak sosial yang positif, antara lain:

- a. Peningkatan Literasi Keuangan dan Pajak

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep laporan keuangan dan pajak yang benar. Berdasarkan wawancara akhir, 83% peserta menyatakan siap menerapkan pencatatan sesuai SAK EMKM dan melakukan pelaporan pajak secara mandiri.

- b. Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*)

Salah satu peserta, seorang pelaku usaha makanan rumahan, tampil sebagai fasilitator

informal dalam membantu peserta lain memahami proses pencatatan dan perhitungan pajak. Figur ini kemudian dipilih sebagai koordinator komunitas UMKM Cerdas Akuntansi Bekasi, yang akan menjadi perpanjangan tangan kegiatan pendampingan berikutnya.

c. Pembentukan Pranata Baru dalam Komunitas

Terbentuknya grup komunitas akuntansi digital merupakan langkah awal terbentuknya pranata sosial baru di tingkat komunitas, yang berfungsi sebagai ruang belajar dan berbagi praktik akuntansi.

d. Transformasi Kesadaran Sosial

Peserta menunjukkan perubahan pola pikir dari “usaha kecil tidak perlu laporan keuangan” menjadi “pencatatan keuangan penting untuk pertumbuhan usaha dan akses modal”. Hal ini menandai pergeseran menuju transformasi sosial berbasis literasi finansial (Khaddafi et al., 2025; Banjarnahor et al., 2024).

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Pengembangan Modul Pelatihan Akuntansi dan Pajak untuk UMKM Berbasis SAK EMKM*” menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM. Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan Participatory Training and Action Learning (PTAL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana tercermin dari peningkatan skor pemahaman dari 55% menjadi 88% setelah pelatihan. Temuan ini memperkuat teori *experiential learning* (Kolb, 1984), yang menekankan bahwa proses belajar paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan nyata. Selain itu, keberhasilan modul pelatihan berbasis praktik ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014), bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung pada kemampuan individu dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Secara teoritik, hasil kegiatan ini mendukung konsep *community empowerment* Zimmerman, (2000), di mana keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pelatihan membentuk rasa memiliki terhadap program dan mendorong kemandirian dalam pencatatan keuangan. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan peserta belajar melalui konteks usaha mereka sendiri, sehingga materi pelatihan menjadi relevan dan aplikatif. Kegiatan ini juga menghasilkan inovasi sosial berupa terbentuknya komunitas “UMKM Cerdas Akuntansi”, yang menjadi wadah belajar kolektif dalam pelaporan keuangan dan pajak. Fenomena ini sejalan dengan teori *communities of practice* (Wenger, 1998) dan *social*

capital Putnam, (1993), yang menjelaskan bahwa jejaring sosial berbasis kepercayaan dan kolaborasi dapat memperkuat kemampuan komunitas untuk berkembang secara mandiri.

Selain meningkatkan kapasitas teknis, kegiatan ini juga mencerminkan terjadinya transformasi sosial di kalangan pelaku UMKM. Kesadaran baru muncul bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi merupakan alat strategis untuk menilai kinerja dan memperluas akses pembiayaan. Munculnya pemimpin lokal (*local leader*) yang menjadi fasilitator bagi rekan-rekan UMKM lain memperkuat bukti bahwa pemberdayaan sejati muncul dari dalam komunitas itu sendiri, bukan hanya dari intervensi eksternal. Hal ini sejalan dengan teori *transformational leadership* Bass & Riggio (2006) dan *transformative learning* Mezirow (1997), di mana perubahan perilaku dan kesadaran sosial tercipta melalui proses reflektif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi akuntansi dan perpajakan, tetapi juga membangun pondasi sosial menuju kemandirian dan keberlanjutan ekonomi pelaku UMKM.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pengembangan modul pelatihan akuntansi dan pajak berbasis SAK EMKM dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM secara signifikan. Melalui kombinasi metode *Participatory Training and Action Learning (PTAL)*, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam konteks usaha masing-masing. Peningkatan skor pemahaman peserta dari 55% menjadi 88% menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis praktik dan refleksi memiliki efektivitas tinggi dalam memperkuat kompetensi akuntansi dan pelaporan pajak (Helmina et al., 2023; Humairoh et al., 2025). Selain itu, hasil kegiatan ini memperkuat teori *community empowerment* Zimmerman (2000) dan *experiential learning* Kolb (1984), di mana keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan mendorong terbentuknya kesadaran baru dan transformasi perilaku dalam mengelola keuangan usaha.

Secara reflektif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu tetapi juga membentuk pranata sosial baru berupa komunitas UMKM Cerdas Akuntansi, yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi antar pelaku usaha. Kemunculan *local leader* di dalam komunitas menunjukkan keberhasilan proses pemberdayaan yang selaras dengan prinsip *transformational leadership* (Bass & Riggio, 2006). Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara

berkelanjutan dengan dukungan teknologi digital akuntansi dan perpajakan untuk memperluas jangkauan pelatihan. Selain itu, integrasi pelatihan ini ke dalam program pembinaan UMKM daerah diharapkan dapat memperkuat ekosistem literasi keuangan nasional, meningkatkan transparansi usaha kecil, serta mendorong kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pelita Bangsa atas dukungan penuh dalam bentuk pendanaan, fasilitas, serta kesempatan untuk melaksanakan program “*Pengembangan Modul Pelatihan Akuntansi dan Pajak untuk UMKM Berbasis SAK EMKM.*” Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama proses pelatihan dan pendampingan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Penghargaan khusus diberikan kepada mahasiswa anggota tim pengabdian yang turut membantu dalam penyusunan modul, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil pelatihan. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan arahan dan dukungan administratif, serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Semoga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat menuju peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Banjarnahor, D. Y., Meythi, M., Martusa, R., & Rapina, R. (2024). Application of basic accounting concepts with training methods for preparation of financial statements for businesses. *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 2(46). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijite/30062024/8192
- Dalope, C. A. C., Kalangi, L., & Latjandu, L. (2025). Analisis penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 55 dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 3(2), 369–377. <https://doi.org/10.58784/rapi.345>

- Firmansyah, F., & Layli, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan wajib pajak UMKM berbasis SAK EMKM sebagai dasar pelaporan SPT tahunan. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/10.31316/jbm.v5i2.3654>
- Helmina, M. R. A., Alfian, A., Yulastina, M., & Yusniar, M. W. (2023). Pengenalan akuntansi berbasis SAK EMKM sebagai kelayakan usaha dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 1666–1680. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4.8011>
- Humairoh, F., Yusralaini, Y., Nurulita, S., Aprina, D., & Gustiani, N. F. (2025). MSME accounting training and assistance for micro, small and medium enterprises (MSMEs) to improve company financial performance in Kampar Regency. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(3). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i3.1945>
- Ilhamsyah, G. (2023). Analisis kepatuhan kewajiban perpajakan pada pelaku UMKM dan sosialisasi peraturan pemerintah tahun 2022 di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Jakarta Timur. *Reformasi Administrasi*, 10(1), 24–28. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v10i1.3233>
- Khaddafi, M., Salsabila, A. A., Sagala, A., Anggraini, A. R., & Riani, I. (2025). Penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>
- Khoirun, A., Firda, A., Azim, A. M., Setiawan, B., Hamidah, H., Silalahi, J. R., & Haji, I. (2025). Analisis penerapan teknologi informasi dalam pemasaran digital pada UMKM di Tanjung Sebauk: Dampak terhadap peningkatan daya saing dan inovasi produk. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 516–527. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8376>
- Patmawati, T., & Karyadi, K. (2025). Analisis aplikasi digital dalam optimalisasi laporan keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.6879>
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, M., & Opti, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan untuk wajib pajak UMKM berbasis SAK EMKM sebagai dasar pelaporan SPT tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.9626>

- Setiawati, E. (2021). Implementasi SAK EMKM dan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 16(1), 16–28. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32906.2021>
- Sihombing, F. M., & Mare, R. N. J. (2025). Tantangan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kalimantan Barat: Kajian literatur. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(2), 187–203. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i2.1810>
- Utami, T., Irawati, W., Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Angraini, D. (2020). Penerapan SAK-EMKM pada UMKM scale up Tangerang Selatan melalui aplikasi pencatatan informasi keuangan mikro dan kecil (SI APIK). *Abdimisi*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.32493/abms.v1i2.6705>
- Wahyuni, P. (2024). Peningkatan pemahaman penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di wilayah Meruya Selatan. *Jurnal Serambi Abdimas*. <https://doi.org/10.20884/1.sa.2024.5.2.11821>
- Wahyuni, P., & Marsyaf, M. (2024). Efforts to improve understanding of financial statements based on SAK EMKM for MSMEs in the Meruya Selatan region. *ICCD*, 6(1), 646–651. <https://doi.org/10.33068/iccd.v6i1.796>
- Yolanda, N., Izzati, D., Zahrani, V. A., & Franita, R. (2025). Application of SAK EMKM in the food stall business “Bu Dina.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 14. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.686>